



Pengembangan Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun

Lailatun Nazar¹, Mallevi Agustin Ningrum², Kartika Rinakit Adhe³, Melia Dwi Widayanti⁴
^{1,2,3,4}Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email Korespondensi : lailatun.19067@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak berusia 5-6 tahun. Penelitian ini menerapkan pendekatan pengembangan penelitian (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 anak didik dari kelompok B yang bersekolah di TK DWP Karangankidul. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa buku ajar tema peduli lingkungan telah dianggap layak berdasarkan validasi oleh ahli materi dan ahli desain buku ajar, rata-rata persentase validasi yang diperoleh adalah sebesar 95,34% yang berarti buku ajar tema peduli lingkungan sangat layak untuk digunakan guru kelompok B. Kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan memperoleh rata-rata persentase dari 9 guru Taman Kanak-kanak kelompok B sejumlah 91,66% yang berarti buku ajar sangat praktis digunakan. Keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan dianalisis dengan menggunakan perhitungan uji Wilcoxon melalui SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sing. (2-tailed) sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ atau $0,005 < 0,05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar tema peduli lingkungan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Buku Ajar; Berpikir Kreatif; Peduli Lingkungan; Mitigasi Bencana

Development of Environmental Care Theme Textbooks to Improve Creative Thinking Skills for Children Aged 5-6 Years

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of textbooks on the theme of caring for the environment to improve the creative thinking skills of children aged 5-6 years. This study uses the Research and Development model with the ADDIE model. The subjects that were the focus of this study were ten students from group B who attended TK DWP Karangankidul. The results of this study, it was found that textbooks on the theme of caring for the environment were deemed appropriate based on validation by material experts and textbook design experts, the average percentage of validation obtained was 95.34%, which means textbooks on the theme of caring for the environment are very suitable for use by teachers group B. The practicality of textbooks on the theme of caring for the environment obtained an average percentage of 9 Kindergarten teachers in group B of 91.66%, which means that textbooks are very practical to use. The effectiveness of textbooks on the theme of caring for the environment was analyzed using the Wilcoxon test calculations through SPSS 22. The results of the analysis showed that the Asymp. sing. (2-tailed) of 0.005. So that the p-value < 0.05 or $0.005 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that the use of environmental care theme textbooks is effective in improving the creative thinking skills of children aged 5-6 years.

Keywords: Textbooks; Creative Thinking; Environmental Care; Disaster Mitigation

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan pada abad 21. Pada abad 21 kompetensi profesional guru sangat perlu untuk ditingkatkan (Hafidah et al., 2022). Pembelajaran abad 21 menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik yang mana mengembangkan keterampilan menjadi unsur krusial dalam proses pembelajaran. Di era pendidikan abad 21, fokus utama lebih ditekankan pada pengembangan keterampilan yang penting bagi pembelajaran sepanjang hayat. Pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran dirasa penting untuk menjadikan setiap individu memiliki keterampilan yang berguna untuk masa depan. Terdapat empat keterampilan yang dikenal sebagai 4C dalam konteks pendidikan abad 21, yaitu komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creativity*) (Maulidah, 2021; Widayanti et al., 2023). Meningkatkan 4C pada anak usia dini bermanfaat untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Harapannya, masa mendatang anak-anak usia dini akan memiliki kapasitas berpikir kreatif yang bermanfaat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Munandar, Terdapat indikator-indikator berpikir kreatif yang mencakup berpikir dengan kelancaran (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir secara orisinal (*originality*), dan berpikir dengan rincian yang mendalam (*Elaboration*) (Harisuddin, 2019). Anak-anak yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki pendekatan baru dalam mengatasi tugas, masalah, dan tantangan yang dihadapi. Kemampuan ini dapat membantu mereka menemukan solusi yang lebih efektif dan inovatif. Hal ini yang menjadikan pentingnya anak untuk dibekali dengan keterampilan berpikir kreatif sejak dini. Menurut hasil survei PISA tahun 2018, tingkat keterampilan berpikir kreatif pada anak-anak didik di Indonesia masih tergolong rendah. Dalam survei tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari total 79 negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut. Indonesia tidak pernah mencapai rata-rata skor *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) sebesar 489, dan jauh di bawah skor rata-rata yang ada (Wuryanto & Abduh, 2022).

Diperkuat juga oleh temuan sebelumnya dalam penelitian (Cahyani et al., 2020) dinyatakan bahwa pada Taman Kanak-kanak Gugus I Kecamatan Sawan, anak usia dini belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Bukti terlihat dari kegiatan sehari-hari anak yang cenderung memberikan jawaban umum ketika ditanya guru, anak-anak hanya memberikan satu jawaban saja yang kemudian diterima oleh yang lain, tanpa adanya variasi jawaban lain yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa TK di Kecamatan Cerme dan Benjeng Kabupaten Gresik yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, TK DWP Sukoanyar, TK DWP Sirnobojo, TK DWP Munggugianti, dan TK DWP Karangankidul juga menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kreatif anak didik di bawah 75%. Keterampilan berpikir kreatif anak didik antara satu dengan yang lain tidak merata di setiap lembaga tersebut.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi yang dapat menerapkan pembelajaran yang mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak didik. Guru membutuhkan berbagai komponen pembelajaran untuk mendorong proses belajar mengajar, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, seperti menggunakan buku ajar sebagai salah satu contohnya. Buku ajar adalah sebuah buku yang digunakan sebagai petunjuk atau panduan dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Buku tersebut ditulis oleh para ahli yang memiliki keahlian dibidang terkait, dan harus memenuhi standar yang ditetapkan serta

diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan (Gunawan, 2017). Amri dan Ahmadi menyatakan bahwa buku ajar dapat digunakan oleh guru atau instruktur sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah (Devirita et al., 2021).

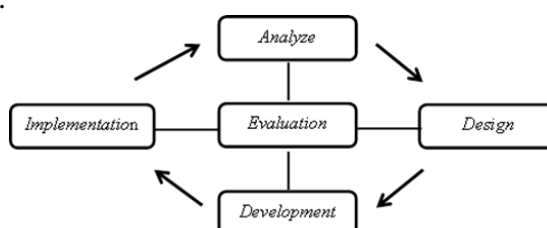
Ketersediaan buku ajar dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif sebagai pegangan guru juga masih rendah bahkan banyak guru yang belum memiliki buku ajar yang berorientasi pada peningkatan berpikir kreatif. Diperlukannya pengembangan buku ajar untuk membuat proses pembelajaran tidak memiliki kendala dan sebagai penunjang pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penembangan buku ajar yang telah dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengenalkan konsep mitigasi bencana banjir kepada anak-anak dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Buku ajar ini dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran mitigasi bencana dirasa penting untuk dilakukan sedini mungkin, melihat fenomena bencana yang terjadi setiap tahunnya di Indonesia terutama bencana banjir yang sering dialami beberapa tahun terakhir, baik wilayah perkotaan atau pedesaan bencana banjir menjadi bencana yang mendominasi. Menurut pernyataan Yuriyanto, di Indonesia terdapat sekitar 5.590 sungai utama dan 600 diantaranya memiliki potensi untuk menyebabkan banjir (Agrestin & Maulidiyah, 2021).

Bencana banjir bukan hal baru di Indonesia yang memberikan begitu banyak dampak negatif bagi kehidupan. Bencana memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian yang signifikan baik bagi manusia maupun lingkungan sekitarnya. Masalah yang penting adalah ketika anak-anak menjadi korban dari bencana (Hidayah & Adhe, 2021). Adanya kebutuhan akan program mitigasi bencana pada anak usia dini memiliki manfaat yang signifikan dalam menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan dan memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang tindakan awal untuk menyelamatkan diri saat terjadi bencana banjir. Melaksanakan program pendidikan mitigasi bencana di sekolah untuk anak usia dini, memicu perkembangan pola pikir kreatif pada mereka, sehingga mereka turut serta dalam menjaga lingkungan. Anak akan lebih mudah mengetahui sebab akibat jika sesuatu terjadi dengan dirinya dan lingkungannya. Memberikan pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini di sekolah menjadi prioritas utama dalam upaya untuk mengurangi resiko bencana sejak dini (Hengkelane dalam Putri et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan data tersebut, peneliti mengembangkan sebuah buku ajar bertema peduli lingkungan sebagai sumber belajar bagi guru dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada anak-anak kelompok B di taman kanak-kanak. Buku ajar tersebut memiliki judul “Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan : Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Banjir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan buku ajar yang berfokus pada tema peduli lingkungan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada anak-anak berusia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE, yang dikembangkan oleh Branch, terdiri dari lima tahapan yang mencakup: 1) Analisis (*Analyze*), 2) Rancangan (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Pelaksanaan (*Implementation*), dan 5) Evaluasi (*Evaluation*) (Branch, 2009).



Gambar 1. Model ADDIE dan Tahapannya

Dalam pengembangan buku ajar tema peduli lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun, peneliti mengikuti lima tahapan pengembangan yang telah ditentukan dalam model ADDIE, sebagai berikut:

Analisis (*Analyze*)

Tahap awal dimulai dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan di lapangan, termasuk guru dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi produk yang dibutuhkan oleh guru serta keterampilan yang perlu dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun. Analisis ini dilakukan melalui wawancara dan observasi awal, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai situasi di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap proses pengajaran yang dilakukan guru serta pencapaian perkembangan oleh anak. Kemudian ditemui permasalahan belum adanya buku ajar untuk guru yang fokus pada pembelajaran tentang menjaga lingkungan untuk mitigasi bencana banjir dan belum adanya buku ajar tentang meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak.

Rancangan (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan dimasukkan dalam buku ajar tema peduli lingkungan. Materi tersebut disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kompetisinya dasar yang berkaitan dengan tujuan belajar mengajar. Peneliti merancang prototipe diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan materi, desain produk, dan menyusun instrumen pengukuran.

Pengembangan (*Development*)

Proses pengembangan adalah fase implementasi dari desain untuk menjadi sebuah produk yang akan di validasi oleh ahli media dan ahli desain. Hasil validitas akan digunakan untuk mengetahui kevalidan dari buku ajar tema peduli lingkungan.

Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahap implementasi melibatkan uji coba produk buku ajar dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Pada tahapan ini, peneliti memberikan *treatment* kepada 10 anak usia 5-6 tahun dan guru menggunakan buku ajar tema peduli lingkungan yang telah disiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Implementasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas buku ajar dengan tema peduli lingkungan yang telah dibuat untuk peningkatan terhadap keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir dari model ADDIE, yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap kelayakan produk, kepraktisan penggunaan, serta hasil analisis mengenai efektivitas buku ajar tema peduli lingkungan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Evaluasi ini dilakukan setelah buku ajar tersebut dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain uji coba metode *pre-eksperimen design tipe one group pretest-posttest* untuk mengevaluasi efektivitas buku ajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 ahli materi dan 1 ahli desain buku ajar yang bertindak sebagai subjek validasi produk. Selain itu, terdapat 9 guru kelompok B dan 10 anak usia 5-6 tahun yang menjadi subjek uji coba. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar angket untuk menilai kelayakan buku

ajar, lembar angket untuk menilai kepraktisan buku ajar, lembar observasi untuk menilai keefektifan buku ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan ini berhasil menciptakan sebuah produk buku ajar tema peduli lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia 5-6 tahun. pengembangan buku ajar tersebut mengikuti model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yang telah ditentukan. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai proses pengembangan buku ajar tema peduli lingkungan dengan mengikuti model pengembangan ADDIE:

Analisis (*Analyze*)

Peneliti memulai dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada di lapangan sebagai langkah awal. Analisis ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti di beberapa TK di Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng, seperti TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, TK DWP Sukoanyar, TK DWP Sirnobojo, TK DWP Munggugianti, dan TK DWP Karangankidul. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

Analisis Permasalahan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis permasalahan dengan melakukan pengamatan dan wawancara di Taman Kanak-kanak yang terletak di Kecamatan Cerme dan Benjeng Kabupaten Gresik yang menunjukkan bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi keterampilan berpikir kreatif anak didik mencapai persentase tertinggi sebesar 75% dan persentase terendah sebesar 48% yang melibatkan 14 anak didik, TK DWP Sukoanyar keterampilan berpikir kreatif anak mendapat persentase tertinggi sebesar 71% dan persentase terendah sebesar 50% yang diikuti 16 anak, di TK DWP Sirnobojo persentase tertinggi 75% dan persentase terendah 54% yang diikuti oleh 32 anak, TK DWP Munggugianti keterampilan berpikir kreatif anak mendapat persentase tertinggi sebesar 71% dan terendah 50% yang diikuti 7 anak didik, sedangkan di TK DWP Karangankidul menunjukkan persentase tertinggi anak dalam berpikir kreatif yaitu 64% dan terendah dengan persentase 44% yang diikuti oleh 19 anak didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan anak didik masih ada yang di bawah 75% sehingga keterampilan berpikir kreatif anak didik antara satu dengan yang lain tidak merata di setiap lembaga tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga mengidentifikasi bahwa anak-anak belum dapat secara mandiri mengeksplorasi bahan kegiatan. Hal ini terlihat dari ketergantungan anak-anak pada instruksi guru sebelum mereka mulai mengerjakan tugas. Selain itu lima lembaga tersebut belum ada kegiatan atau pembelajaran yang berfokus pada capaian berpikir kreatif. Jikapun ada hanya dengan metode tanya jawab kepada anak didik untuk memancing anak berpikir kreatif. Di sisi lain, terdapat indikator lain yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif. Menurut Munandar (dalam Harisuddin, 2019), terdapat indikator keterampilan berpikir kreatif yang mencakup: berpikir dengan lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir dengan orisinalitas (*originality*), dan berpikir secara terperinci (*Elaboration*). Dari hasil analisis tersebut diperlukan sebuah penyelesaian untuk mengatasi permasalahan tersebut sedini mungkin. Peran pendidikan anak usia dini sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak sejak dini sebagai bekal masa depan anak didik. Peneliti merasa penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada anak didik.

Selain itu setiap tahun wilayah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, TK DWP Sukoanyar, TK DWP Sirnobojo, TK DWP Munggugianti, dan TK DWP Karangankidul juga

terdampak bencana banjir. Hal ini diperkuat dari observasi dan wawancara dengan lima sekolah yang menunjukkan bahwa ketika terjadi bencana banjir maka proses pembelajaran di sekolah terganggu, banyak dari anak yang tidak masuk karena terdampak banjir bahkan sampai pembelajaran di sekolah diliburkan sementara karena kondisi sekolah yang banjir atau akses ke sekolah yang tidak bisa dilewati. Hal ini menunjukkan bahwa bencana banjir menimbulkan banyak kerugian salah satunya di sektor pendidikan.

Program mitigasi bencana di sekolah pada anak usia dini perlu untuk dilakukan terutama di daerah-daerah yang sering mengalami bencana. Melakukan program mitigasi bencana pada anak usia dini memiliki manfaat untuk menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan. Selaras dengan pernyataan (Hengkelena dalam Putri et al., 2022) bahwa dalam usaha untuk mengurangi resiko bencana sejak dini adalah memberikan pembelajaran prioritas mitigasi bencana kepada anak usia dini di sekolah, dengan adanya pembelajaran mitigasi bencana anak akan lebih mudah mengetahui sebab akibat jika sesuatu terjadi dengan dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan analisis tersebut, perlu adanya penyelesaian permasalahan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bertema peduli lingkungan yang berfokus pada peningkatan berpikir kreatif anak berusia 5-6 tahun.

Analisis Kebutuhan Lapangan

Hasil dari proses wawancara dan observasi oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, TK DWP Sukoanyar, TK DWP Sironoyo, TK DWP Munggugianti, dan TK DWP Karangankidul menunjukkan bahwa guru di lima lembaga tersebut belum mempunyai buku ajar tema peduli lingkungan sebagai upaya mitigasi bencana banjir yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun yang diperlukan dalam menghadapi tantangan yang disebutkan di atas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengembangkan buku ajar bertema peduli lingkungan sebagai sumber belajar guru yang berorientasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia 5-6 tahun. Pengembangan buku ajar ini sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada dan sebagai penunjang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga buku ajar ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu pengembangan buku ajar tema peduli lingkungan sebagai upaya mitigasi bencana banjir sangat diperlukan sebagai pedoman guru melaksanakan pendidikan mitigasi bencana banjir yang berorientasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia 5-6 tahun.

Rancangan (*Design*)

Pada tahap ini yaitu merancang desain buku ajar tema peduli lingkungan. Rancangan tersebut diperoleh dari hasil analisis kebutuhan di lapangan. Buku ajar tema peduli lingkungan dibuat semenarik mungkin. Selain itu buku ajar tema peduli lingkungan berisi materi yang dibuat secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh guru. Berikut rancangan buku ajar tema peduli lingkungan yang telah melewati proses desain pembembangan:



Gambar 2. Desain Cover Depan dan Belakang Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan

Pada gambar 2 terdapat desain cover depan yang berisi judul, sasaran pembaca, dan nama pengembang atau nama penulis. Sedangkan, pada cover belakang berisi deskripsi singkat buku ajar tema peduli lingkungan.



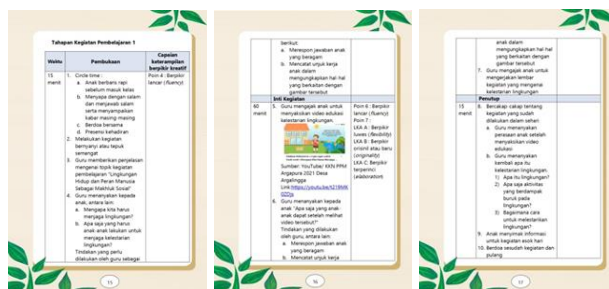
Gambar 3. Judul BAB Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan

Pada gambar 3 terdapat judul BAB yang ada pada buku ajar tema peduli lingkungan. Buku ajar tema peduli lingkungan terdiri dari 4 bab yaitu BAB I lingkungan hidup dan peran manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan bersih dan sehat, BAB II lingkungan bersih dan sehat, BAB III sampah dan dampaknya bagi kehidupan, dan BAB IV pembelajaran sains untuk mengenalkan bencana banjir.



Gambar 4. Desain Materi Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan

Pada gambar 4 terdapat desain materi. Materi bertujuan untuk guru atau pembaca dapat memahami materi pembelajaran lebih dalam lagi yang nantinya dapat disampaikan ke anak. penyusunan materi buku ajar tema peduli lingkungan disesuaikan dengan guru sebagai pembelajar dewasa.



Gambar 5. Desain Kegiatan Pembelajaran

Pada gambar 5 terdapat desain kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak karena pada bagian ini terdapat rentetan kegiatan mulai dari pembukaan, inti kegiatan, dan penutup yang dapat guru aplikasikan dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 6. Desain Lembar Kerja Anak

Pada gambar 6 terdapat sebuah desain lembar kerja untuk anak. Fungsinya adalah agar guru dapat memperoleh gambaran mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh anak saat proses pembelajaran. Pada poin tersebut dilengkapi dengan link akses dan barcode agar guru dapat mengakses serta mendownload lembar kerja tersebut untuk digunakan ketika pembelajaran.

Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, dilakukan penerapan desain buku ajar tema peduli lingkungan menjadi buku cetak dengan ukuran A5 yang telah dibuat sebelumnya. Isi buku dicetak dengan kertas HVS 100 BB kemudian dijilid dengan soft cover kertas art paper 260 gsm dengan laminasi glossy. Selanjutnya, buku ajar tema peduli lingkungan yang selesai dicetak kemudian diberikan pada validator dan guru kelompok B untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan. Berikut merupakan analisis kelayakan dan kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan:

Analisis Kelayakan

Buku ajar dengan tema peduli lingkungan yang telah selesai dicetak kemudian divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain buku ajar untuk menilai kelayakan produk yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil validasi oleh ahli materi dan ahli desain buku ajar:

Tabel 1. Hasil Persentase Validasi Para Ahli

Validator	Persentase	Keterangan
Ahli Materi	97,5%	Sangat Baik
Ahli Desain Buku Ajar	93,18%	Sangat Baik

Secara keseluruhan, hasil dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata - rata hasil persentase}}{\text{Jumlah Indikator}} = \frac{(97,5 + 93,18)}{2} = 95,34\%$$

Berdasarkan analisis keseluruhan dari perolehan nilai persentase validasi oleh para ahli yang telah diuraikan di atas, diperoleh nilai sebesar 95,34%. Nilai tersebut termasuk dalam dalam rentang persentase $76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$. Menurut kategori tingkat penilaian oleh (Riduwan, 2013), hasil penilaian oleh validator terhadap buku ajar tema peduli lingkungan termasuk dalam kriteria sangat baik dan dikategorikan sebagai produk yang sangat layak digunakan.

Analisis Kepraktisan

Kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan diperoleh berdasarkan hasil respon guru. Peneliti memberi angket tentang penilaian kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan kepada guru TK kelompok B di beberapa TK Kecamatan Cerme dan Kecamatan Benjeng dengan jumlah 9 guru. 2 guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, 2 guru TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) Sukoanyar, 2 guru TK Dharma Wanita (DWP) Sironoboyo, 1 guru

TK Dharma Wanita (DWP) Munggugianti, dan 2 guru TK Dharma Wanita (DWP) Karangankidul. Berikut adalah tabel perolehan nilai dari 9 responden guru TK kelompok B:

Tabel 2. Hasil Kepraktisan Buku Ajar Tema Peduli Lingkungan

No	Nama Responden	Nilai
1	D	90%
2	ADP	90%
3	FTM	80%
4	Y	95%
5	DM	95%
6	NK	100%
7	S	100%
8	DAB	90%
9	UK	85%
Total		825%
Rata-rata		91,66%

Berdasarkan data tersebut perolehan nilai angket dari 9 responden guru TK kelompok B diperoleh rata-rata keseluruhan persentase sejumlah 91,66% dan berada pada kategori sangat praktis. Terdapat guru yang memberikan tanggapan mengenai buku ajar tema peduli lingkungan bahwa buku ajar tema peduli lingkungan sudah sangat bagus untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran di TK B karena selama ini masih belum ada buku pegangan guru tentang peduli lingkungan sehingga dengan adanya buku ajar tersebut guru lebih mudah dan terarah dalam pembelajaran ke anak serta pembelajaran dalam buku ajar tema peduli lingkungan sudah sesuai dengan kondisi lingkungan.

Pelaksanaan (*Implementation*)

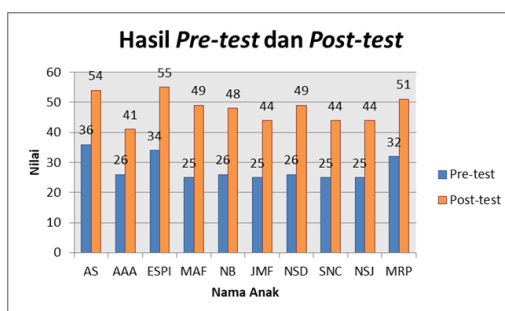
Tahap ini buku ajar tema peduli lingkungan yang telah dikembangkan dan dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan akan diuji cobakan, guru diberi buku ajar tema peduli lingkungan kemudian guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi materi yang terdapat dalam buku ajar tema peduli lingkungan. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti ingin mengetahui keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan menilai 10 anak yang ada pada TK DWP Karangankidul, Kecamatan Benjeng.

Peneliti melakukan uji coba lapangan menggunakan metode desain *pre-eksperimen* dengan tipe *one group pre-test post-test*. Berikut ini adalah rincian tahapan penerapan buku ajar tema peduli lingkungan:

- a. Tahap pertama, dilakukan sebuah *pre-test* kepada anak-anak TK DWP Karangankidul kelas B1 sebagai pengukur tingkat keterampilan berpikir kreatif anak sebelum diberikan treatment. *Pre-test* dilakukan dengan guru melakukan pembelajaran tentang mitigasi bencana banjir dengan menggunakan poster, pembelajaran *pre-test* dirancang belum mengikuti panduan buku ajar tema peduli lingkungan. Kemudian anak diberi lembar kerja untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif anak.
- b. Tahap kedua, dilakukan sebuah *treatment* kepada anak-anak TK DWP Karangankidul kelas B1. Anak-anak akan diberi pengetahuan baru dengan pembelajaran yang sesuai pada buku ajar tema peduli lingkungan. Pada tahap kedua ini guru akan melakukan pembelajaran sesuai dengan buku ajar tema peduli lingkungan. *Treatment* dilakukan selama 4 kali pertemuan antara lain:
 - 1) Pertemuan pertama anak diberikan pembelajaran dengan topik lingkungan hidup dan peran manusia sebagai makhluk sosial. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan pembelajaran tentang lingkungan hidup dan peran manusia dalam pelestarian lingkungan. Penyampaian informasi juga didukung dengan

- menampilkan video pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas dan anak diberikan lembar kerja untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif.
- 2) Pertemuan kedua anak diberikan pembelajaran dengan topik lingkungan bersih dan sehat. Pada pembelajaran ini guru menyampaikan pembelajaran tentang lingkungan bersih dan sehat, kemudian anak diajak untuk menanam tanaman secara berkelompok dan membuang sampah ke tempat sampah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Setelah itu diberikan lembar kerja untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif.
 - 3) Pertemuan ketiga anak diberikan pembelajaran dengan topik sampah dan dampaknya bagi kehidupan. Pada pertemuan ketiga guru menyampaikan pembelajaran tentang sampah. Penyampaian informasi juga didukung dengan menampilkan video pembelajaran sesuai dengan topik yang dibahas dan anak diberikan lembar kerja untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif.
 - 4) Pertemuan keempat anak diberikan pembelajaran dengan topik bencana banjir. Pada pertemuan keempat guru menyampaikan pembelajaran tentang bencana banjir. pertama, guru menjelaskan tentang siklus terjadinya hujan karena hujan lebat juga merupakan salah satu penyebab banjir, penjelasan didukung dengan poster dan video pembelajaran. Kemudian guru dan anak-anak melakukan percobaan terjadinya banjir. Selanjutnya guru bersama dengan anak-anak melakukan simulasi ketika terjadi bencana banjir. simulasi dibagi menjadi 3 tahap yang meliputi: tahap 1 menyelamatkan barang berharga, tahap 2 menyelamatkan diri ke tempat lebih tinggi (di atas meja), tahap 3 menyelamatkan diri ke posko pengungsian.
- c. Tahap ketiga, dilakukan sebuah post-test untuk mengetahui keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan. Pada tahap ini anak-anak TK DWP Karangankidul kelas B1 akan diberi pertanyaan tentang peduli lingkungan sebagai upaya mitigasi bencana banjir dan anak diberi lembar kerja untuk mengukur kemajuan dalam berpikir kreatif anak-anak.

Grafik berikut ini merupakan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap anak:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Setiap Anak

Dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, data tersebut akan diproses untuk mengetahui keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan. Uji keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 22 dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon. Sebelum melakukan analisis data, peneliti merumuskan hipotesis untuk penelitian ini. Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

- H0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dengan *post-test* setelah dilakukan *treatment*
- H1 : Terdapat perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dengan naiknya skor *post test* setelah dilakukan *treatment*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{asympt.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai $\text{asympt.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel di bawah ini, disajikan hasil analisis statistik uji wilcoxon:

Tabel 3. Test Statistics Wilcoxon Signed Rank Test

	<i>post-test pre-test</i>
Z	-2,821 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Berdasarkan tabel *statistics Wilcoxon Signed rank test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sing. (2-tailed) adalah 0,005 sehingga $p < 0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar tema peduli lingkungan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan ADDIE. Tahap ini terdiri dari dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Berikut ini dijelaskan mengenai dua tahap evaluasi:

- a. Evaluasi Formatif dilakukan pada setiap tahap dalam model ADDIE. Berikut ini adalah penjelasan evaluasi pada setiap tahap:
 - 1) *Analyze*, evaluasi pada tahap analisis yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak diperlukan buku ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan adanya sumber belajar tersebut guru menjadi lebih mudah dan cepat untuk memahami materi dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pembelajaran karena sudah ada penjelasannya pada buku ajar. Selain itu, dengan adanya buku ajar tema peduli lingkungan tema peduli lingkungan sangat berguna bagi sekolah yang daerahnya rawan bencana terutama bencana banjir, dengan pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengetahuan tentang cara mencegah dan menghadapi bencana banjir.
 - 2) *Design*, evaluasi pada tahap desain menyimpulkan bahwa untuk menyusun buku ajar harus disesuaikan dengan guru sebagai pembelajar dewasa sehingga materi-materi harus disesuaikan dengan guru dan pembelajaran yang ada dalam buku ajar harus disesuaikan dengan usia anak.
 - 3) *Development*, sebelum menuju tahap penerapan buku ajar tema peduli lingkungan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli desain buku ajar untuk memastikan bahwa hasilnya layak digunakan. Materi buku ajar direvisi dua kali dan desainnya direvisi dua kali dalam proses validasi. Revisi materi dilakukan untuk mengubah kalimat menjadi lebih mudah dipahami dan jelas. Revisi dari ahli desain buku ajar dilakukan untuk memperbaiki warna pada beberapa bagian yang ada pada buku ajar.
 - 4) *Implementation*, saat pelaksanaan *treatment* anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran terutama saat pembelajaran menanam tanaman secara berkelompok, melihat video pembelajaran, melakukan kreasi gambar, percobaan terjadinya banjir, dan simulasi terjadi banjir. Anak-anak dan guru juga lebih aktif dalam berdiskusi.
- b. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil akhir dari penelitian pengembangan. Kelebihan pengembangan ini yaitu buku ajar dibuat sesuai dengan guru sebagai pembelajar dewasa sehingga materi-materi yang ada dalam buku

ajar dibuat lengkap agar dapat digunakan guru sebagai sumber belajar sebelum melakukan pembelajaran dengan anak. Materi dalam buku ajar tema peduli lingkungan dibuat dengan runtut mulai dari materi pengenalan manusia sebagai makhluk sosial, materi tentang pencegahan bencana banjir, dan materi tentang cara menghadapi bencana banjir. Buku ajar tema peduli lingkungan dilengkapi lembar kerja yang dapat digunakan anak dalam pembelajaran dan desainnya dibuat dengan menarik. Kekurangan dari pengembangan yaitu buku ajar tema peduli lingkungan terdiri dari 4 subtema sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan buku ajar tema peduli lingkungan dengan subtema lainnya. Untuk hasil akhir diketahui buku ajar tema peduli lingkungan dinyatakan layak dan praktis digunakan dan hasil implementasi buku ajar tema peduli lingkungan dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun, sehingga sangat diperlukan buku ajar tema peduli lingkungan sebagai pegangan guru pada sekolah yang termasuk daerah rawan bencana banjir agar guru-guru dapat memperoleh referensi pembelajaran untuk anak TK B tentang pencegahan banjir dan pembelajaran tentang cara untuk menghadapi bencana banjir.

Pembahasan

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku ajar tema peduli lingkungan yang di dalamnya terdapat materi tentang pencegahan terjadinya bencana banjir dan cara menghadapi bencana banjir. Buku ajar tema peduli lingkungan ini telah melewati proses validasi oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain buku ajar. Selain itu peneliti juga memberikan angket kelayakan buku ajar tema peduli lingkungan kepada 9 guru TK kelompok B yaitu 2 guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 26 Morowudi, 2 guru TK DWP Sukoanyar, 2 guru TK DWP Sirnobojo, 1 guru TK DWP Munggugianti, dan 2 guru TK DWP Karangankidul.

Hasil validasi oleh para ahli yaitu ahli materi dan ahli desain buku ajar diperoleh nilai persentase keseluruhan sebesar 95,34% dan berada pada interval persentase $76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$, yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Persentase kelayakan buku ajar tema peduli lingkungan tersebut memperoleh kategori sangat baik dan dianggap layak untuk digunakan dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

Buku ajar tema peduli lingkungan ini sebagai sumber belajar dan pedoman pembelajaran guru kelompok B dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah guru dipermudah dalam mendapatkan informasi materi tentang peduli lingkungan dan mempermudah untuk guru membuat perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selaras pendapat Suwartini yang menyatakan bahwa menggunakan buku teks, guru memiliki akses untuk mengeksplorasi semua informasi yang terdapat di dalamnya secara efektif (Guswita, 2021). Sejalan dengan hal tersebut diperkuat pendapat Amri dan Ahmadi yang menegaskan bahwa buku ajar dapat dipergunakan guru atau instruktur sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Devirita et al., 2021).

Buku ajar tema peduli lingkungan oleh peneliti dalam format penulisannya mengacu pada Dirjen Dikti (dalam Mukodas, 2020), sebagai berikut:

1. Ukuran kertas minimal yang digunakan A5 dengan dimensi 14,8 cm x 21 cm. Buku ajar tema peduli lingkungan oleh peneliti menggunakan A5 berdimensi 14,8 cm x 21 cm, sesuai dengan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Dirjen Dikti.
2. Untuk menyesuaikan format, pengguna dapat menggunakan page setup pada program MS. Word. Penulisan buku ajar menggunakan microsoft word dengan jenis tulisan ebrima, margin kertas top 2 cm, bottom 2 cm, right 2 cm, dan left 2,5 cm.

3. Buku ajar tema peduli lingkungan yang dikembangkan oleh peneliti berjumlah 100 halaman. Aspek ini juga sesuai kriteria oleh Dirjen Dikti yang mana jumlah halaman yang digunakan minimal 50 halaman.

Selain itu, buku ajar tema peduli lingkungan juga dianalisis kepraktisannya. Perolehan nilai angket kepraktisan dari 9 responden guru TK kelompok B diperoleh rata-rata keseluruhan persentase sejumlah 91,66% dan berada pada kategori sangat praktis. Sehingga buku ajar tema peduli lingkungan dinyatakan sangat praktis digunakan guru sebagai pedoman dan sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir anak usia 5-6 tahun.

Buku ajar tema peduli lingkungan bertujuan untuk menstimulasi keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran yang dilakukan tersebut memuat 4 indikator berpikir kreatif sejalan dengan teori Munandar (Silalahi et al., 2020) sebagai berikut:

1. Berpikir lancar (*fluency*)

Berpikir lancar dapat terlihat dari perilaku anak yang suka mengajukan pertanyaan, mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah, dan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan-gagasannya. Hal ini digambarkan melalui kegiatan berdiskusi bersama, guru dan anak saling melakukan tanya jawab tentang subtema dalam setiap pembelajaran pada saat treatment berlangsung seperti berdiskusi tentang isi video edukasi kelestarian lingkungan, berdiskusi tentang lingkungan bersih dan sehat, berdiskusi mengenai isi video edukasi “Aku Bisa Menjaga Alam (Memilah Sampah)”, dan berdiskusi tentang penyebab banjir dan hal yang harus dilakukan jika terjadi banjir.

2. Berpikir luwes (*flexibility*)

Berpikir luwes dapat terlihat dari bagaimana perilaku anak dalam memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam interpretasi terhadap suatu gambar, cerita atau masalah. Hal ini digambarkan dengan kevariasian jawaban anak ketika melakukan diskusi bersama, anak melakukan kegiatan menggolongkan hal-hal ke dalam kategori yang berbeda-beda seperti pengelompokan aktivitas yang harus dilakukan sesuai kondisi lingkungan, pengelompokan sampah sesuai dengan jenisnya, dan pengelompokan aktivitas benar dan salah.

3. Berpikir original (*originality*)

Berpikir original dapat dilihat dari perilaku atau hal-hal imaginative yang tidak pernah dipikirkan orang lain. Hal ini digambarkan melalui kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang tidak terpikirkan oleh teman-teman lainnya saat kegiatan berdiskusi bersama. Anak juga dapat menghasilkan karya dengan kombinasi yang bagus seperti menggambar kegiatan pelestarian lingkungan, menggambar rumah bersih dan sehat, membuat karya kolase dari koran, dan menggambar tanaman.

4. Keterampilan elaborasi atau memperinci (*elaboration*)

Keterampilan elaborasi dapat diamati melalui cara anak mengembangkan atau memperkaya gagasan yang telah diajukan oleh orang lain. Hal ini digambarkan dari kemampuan anak dalam mengembangkan jawaban ketika berdiskusi bersama, menambahkan garis, warna dan bagian terhadap suatu gambar seperti membuat pola menumbuhkan benih tanaman, menempel bagian ruangan, mewarnai dan membuat pola dengan teknik grafito.

Buku ajar tema peduli lingkungan ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak. Selain digunakan guru sebagai sumber belajar, buku ajar tema peduli lingkungan ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya buku ajar ini dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti guru untuk melakukan kegiatan belajar di kelas dan ditambahkan dengan penyediaan lembar kerja yang dapat diberikan kepada anak, dan juga materi yang ada di dalam buku ajar lengkap mulai dari memperkenalkan peran manusia sebagai makhluk sosial, cara menjaga lingkungan, dan

pembelajaran sains tentang terjadinya banjir yang berorientasi pada meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak.

Buku ajar tema peduli lingkungan juga dianalisis menggunakan uji Wilcoxon menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sing. (2-tailed) sebesar 0,005 dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dengan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor pada hasil *post-test*. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar tema peduli lingkungan efektif untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tema peduli lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni, dkk (2022), pengembangan bahan ajar tematik berbasis *flipbook maker* terbukti berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak TK Darul Iman.

SIMPULAN

Buku ajar tema peduli lingkungan telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain buku ajar memperoleh rata-rata persentase sebesar 95,34%, yang menunjukkan kriteria sangat baik dengan keterangan sangat layak dan tidak memerlukan revisi. Hal ini menyimpulkan bahwa buku ajar tema peduli lingkungan sangat layak untuk digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tema peduli lingkungan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

Kepraktisan buku ajar tema peduli lingkungan dinilai oleh 9 responden guru TK kelompok B. Rata-rata keseluruhan nilai kepraktisan mencapai persentase sebesar 91,66%, yang berada dalam kategori sangat praktis. Oleh karena itu, buku ajar tema peduli lingkungan dinyatakan sangat praktis sebagai panduan dan sumber belajar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir anak usia 5-6 tahun.

Keefektifan buku ajar tema peduli lingkungan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS 22, buku ajar tema peduli lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa Asymp. Sing. (2-tailed) sebesar 0,005 sehingga $p < 0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar tema peduli lingkungan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrestin, I., & Maulidiyah, E. C. (2021). Pengembangan Media Big Book terhadap Pengetahuan Bencana Banjir pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 90–111. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.199>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Cahyani, G. R., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2020). Pengaruh Metode Outbond terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kelompok B Gugus I Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 35–44. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/23419>
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Gunawan, C. I. (2017). *PEDOMAN MENULIS BUKU AJAR DAN REFERENSI BAGI DOSEN*

- Google Books. CV IRDH.
https://www.google.co.id/books/edition/PEDOMAN_MENULIS_BUKU_AJAR_DAN_REFERENSI/G1rIDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=cara+membuat+buku+ajar&pg=PA14&printsec=frontcover
- Guswita, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyahmuara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4351–4360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1496>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *JP2KGAUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.19-34>
- Harisuddin, M. I. (2019). *Secuit Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. PT. Panca Terra Firma.
- Hidayah, P. D. S., & Adhe, K. R. (2021). ASIAB Clothing Media for Early Childhood Disaster Preparedness. *Child Education Journal*, 3(1), 49–63. <https://doi.org/10.33086/cej.v3i1.1732>
- Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 52–68. <https://doi.org/10.53515/cji.2021.2.1.52-68>
- Mukodas. (2020). *Trik Asyik Menulis Buku Ajar*. Lindan Bestari.
- Putri, M. S., Reza, M., & Widayanti, M. D. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 66–77. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6483>
- Silalahi, T. M., Girsang, M. L., & Ginting, M. B. (2020). *Peran Emosi Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini* (Andriyanto (ed.)). Lakeisha.
- Wahyuni, Chandra, A., & Handayani, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Flipbook Marker untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Anak TK Darul Iman. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 491–500. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11752>
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p14-18>
- Wuryanto, H., & Abduh, M. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>